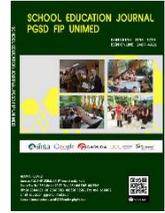




SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Volume 13 No. 4 Desember 2023

The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



ANALISIS KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS) PADA KELAS 3 UPT SEKOLAH DASAR

Maria Kristina Silaban¹, Darinda Sofia Tanjung², Antonius Remigius Abi³,
Patri Janson Silaban⁴

Universitas Khatolik Santo Thomas^{1,2,3,4}

Surel: mariakristinasilaban@gmail.com

ABSTRACT

This research is research that examines in more depth how the teaching and learning process is carried out by teachers at UPT SDN 066650 Medan. Teachers are required to master eight basic teaching skills, namely: 1) opening and closing lesson skills, 2) explanation skills, 3) variation skills, 4) questioning skills, 5) reinforcement skills, 6) class management skills, 7) group teaching skills small and individual, 8) skills in guiding small group discussions. Therefore, researchers tried to examine whether teachers implemented the eight basic teaching skills. This type of research is qualitative research-case study. The results of the research show that the eight basic teaching skills have almost implemented these basic teaching skills.

Keywords: Basic Teaching Skills, Class Teacher, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang suatu penelitian yang mengkaji lebih dalam bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan guru di UPT SDN 066650 Medan. Guru wajib menguasai delapan keterampilan dasar mengajar yaitu: 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan bertanya, 5) keterampilan memberi penguatan, 6) keterampilan mengelola kelas, 7) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, 8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengkaji apakah guru menerapkan ke delapan keterampilan dasar mengajar tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke delapan keterampilan dasar mengajar sudah hampir menerapkan keterampilan dasar mengajar tersebut.

Kata Kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, Guru Kelas, Sekolah Dasar.

Copyright (c) 2023 Maria Kristina Silaban¹, Darinda Sofia Tanjung², Antonius Remigius Abi³, Patri Janson Silaban⁴

✉ Corresponding author:

Email : mariakristinasilaban@gmail.com

HP : 081375473834

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 13 Dec 2023, Accepted 14 Dec 2023, Published 18 Dec 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dan sistematis yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik dengan berbagai cara dan strategi dalam mencapai tujuan pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu hal utama bagi manusia karena untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir manusia khususnya pada siswa sekolah dasar, maka potensis yang dimilikinya dapat dikembangkan oleh adanya pendidikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005: 219) bahwa pengertian pendidikan merupakan: proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan menurut hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai kepada anak yang telah menjadi penolong dan penentu umat manusia untuk menjalani kehidupan dan untuk memperbaiki nasib peradapan umat manusia. Tanpa pendidikan maka yakin lah bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau.

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah, Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-

Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang.

Menurut Tanjung (2020) Pendidikan merupakan suatu proses belajar individu yang berlangsung sepanjang hayat. Dengan demikian, individu akan mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dipenagruhi oleh kebiasaan yang baik, membentuk kepribadian yang cakap dan terampil.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 (1) "Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukann dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazimnya disebut proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pemegang peranan utama dalam pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab seperti merencanakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan wujud kreatifitas guru untuk mengadakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar

mengajar.

Agar proses tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan keterlibatan seorang guru yang kreatif dan aktivitas siswa yang menyenangkan. Dengan hal ini maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar, dinamis, menyenangkan, aktif, kreatif, sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasilnya siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Karena dalam pembelajaran tematik lebih menekankan proses daripada hasil, dan memberi kesempatan pada semua siswa untuk belajar secara kontekstual dan pembelajaran lebih bermakna.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan : (a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan; (b) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran; (c) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran; (d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Ada beberapa alasan yang mendasari seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menerapkan variasi belajar yaitu setiap manusia termasuk peserta didik memiliki sikap bosan dan jenuh terhadap sesuatu yang termasuk kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu dikarenakan sikap jenuh merupakan kodrati manusia. Dikarenakan sikap tersebut, maka manusia selalu menginginkan adanya variasi termasuk variasi pembelajaran. Tujuannya yaitu agar

menghindari rasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga menumbuhkan motivasi dan perhatian peserta didik pada pembelajaran.

Keberhasilan mengajar guru selain ditentukan oleh factor kemampuan, motivasi yang diberikan guru, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta kelengkapan fasilitas yang menunjang atau lingkungan belajar, juga akan tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan-keterampilan ini sudah sepantasnya dikuasai oleh guru, lebih-lebih bagi guru Sekolah Dasar (SD) dalam menghadapi perilaku siswa yang benar-benar unik.

Ada delapan keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran diantaranya keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 08 Februari 2023 di UPT SD Negeri 066650 Medan guru memang sudah menggunakan keterampilan dasar mengajar. Akan tetapi tidak keseluruhan keterampilan mengajar yang diterapkan atau dilaksanakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajarannya. Sehingga banyak materi yang tidak sistematis di dalam penyampaiannya. Sehingga mengakibatkan siswa menjadi tidak siap dalam menerima pelajaran yang aktif, kreatif, komunikatif, dinamis, dan menyenangkan.

Padahal penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi agar tercipta pembelajaran yang kreatif, professional, dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat studi kasus. Menurut Hidayat (2017:5) Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Dapat dikatakan studi kasus lebih berfokus pada tindakan atau perilaku yang dihasilkan.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara/Interview, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

1. Observasi

Menurut Hadi (Sugiyono, 2020:203), Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam tahap ini, guru atau pun peneliti melakukan pengamatan atau mengamati setiap kegiatan siswa yang berjalan dan

mencatat segal hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung yang diperlukan sebagai data. Pengumpulan data ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar/instrument observasi yang telah disusun.

2. Wawancara/Interview

Moleong (2017:186) mengatakana bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam tahap ini peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada guru.

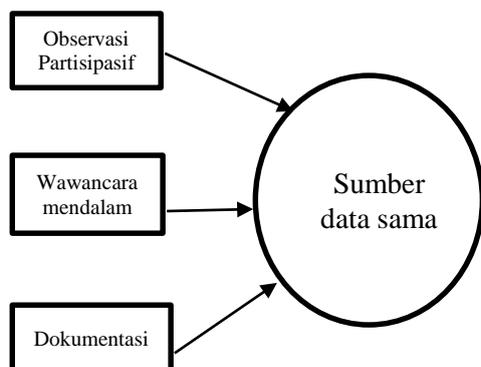
3. Dokumen/Catatan Lapangan

Menurut Moleong (2021:208) Dokumen/catatan lapangan berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain. Dalam tahap ini proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu sifatnya terbatas.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, menurut Sugiyono (2019:125) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan

triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.



Gambar 1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

Lokasi penelitian pengambilan data kualitatif adalah SD Negeri 066650 Medan Kota yang berlokasi di Jl. Bahagia By Pass/ Jl. Santun Ujung Medan Kota. Kegiatan di lokasi penelitian dilaksanakan mulai pukul 07.15 sampai dengan 13.00 WIB sesuai dengan jam masuk sekolah selama 3 hari. Kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi pengamatan yang difokuskan pada keterampilan dasar mengajar guru yang dilakukan di dalam kelas. Pertanyaan untuk wawancara telah disusun sedemikian rupa oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan dilapangan.

2. Temuan Penelitian

a. Paparan Data

Pada hari Rabu tanggal 20 September 2023 peneliti memulai penelitian dengan

berangkat dari Kos pukul 06.00 WIB. Lokasi penelitian saya lumayan jauh dari tempat tinggal saya, saya berangkat menggunakan angkutan kota dan membutuhkan waktu 15 menit untuk sampai di SD tempat saya akan melakukan penelitian. Sesampainya di lokasi penelitian saya sudah melihat beberapa siswa yang sudah hadir di dalam dan di luar kelas. Melihat mereka sedang melakukan kebersihan saya kemudian ikut membantu mereka melakukan kebersihana di lapangan.

Pada pukul 07.15 saya bersama dengan kepala sekolah dan para guru melakukan baris berbaris seperti biasanya dilakukan setiap pagi. Dimulai dengan ketua barisan dan guru mengatur barisan para siswa, setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan menyebutkan pancasila. Kepala sekolah dan Guru kemudian memberikan wejangan kepada siswa seperti arahan tentang kedisiplinan, kebersihan lingkungan dan pentingnya menjaga karakter siswa. Dilanjutkan dengan menyebutkan pancasila oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru dan diakhiri dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Pada pukul 10.30 WIB Guru wali kelas 3A dan 3B memulai pembelajaran.

Didalam kelas peneliti memulai pengamatan peneliti terhadap Informan utama, dalam pengamatan peneliti. Peneliti menemukan bahwa Informan Utama terlebih dahulu memulai pembelajaran dengan membahas pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, setelah itu barulah ia memulai memberikan pengajaran kepada siswanya, sebagai wali kelas 3b. Informan utama dalam penelitian ini membawakan mata pelajaran Matematika dan PPKn. Pada hari ini pembelajaran yang dia bawakan adalah materi pembagian. Secara umum saya mengamati informan utama mulai dari awal

pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan pengamatan peneliti kemudian bertanya mengenai jadwal masuk dalam kelas 3b. “Kalau boleh tau bu kapan saja jadwal ibu masuk di kelas 3b?”. Kemudian ia menuliskan dalam sebuah kertas yang berisikan jadwal kegiatan mengajarnya selama satu minggu. Setelah jam pelajaran selesai peneliti keluar dari kelas 3b. Kemudian peneliti bertanya kembali kepadanya tentang bagaimana keterampilan mengajar yang ia terapkan di dalam kelas supaya siswa dapat memahami pembelajaran yang ia sampaikan. “Untuk hal itu saya menerapkan beberapa keterampilan yang biasa digunakan oleh para guru ketika mengajar yang menurut saya sesuai dan dapat memudahkan siswa untuk menerima pembelajaran saya”. WK

Selama peneliti melakukan observasi di kelas 3b saat ibu Asrito Pasaribu mengajar saya menemukan bahwa ia selalu menerapkan proses pembelajaran yang sangat memperhatikan tiga kegiatan utama yang termuat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Setiap kali pembelajaran dimulai ia selalu menyapa siswa, mengecek kehadiran siswa, mengulang pembelajaran yang telah dia ajarkan dan terkadang memberikan tugas untuk pembelajaran tersebut.

b. Kelompok Data Kegiatan Pendahuluan

Pada tanggal 20 September 2022 peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas 3b. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa, presensi kehadiran siswa, mengatur tempat duduk, menyampaikan SK, KD, dan indikator. Dalam kegiatan pendahuluan guru menjelaskan

manfaat pembelajaran melalui hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut serta melakukan apersepsi. Berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Untuk menjawab kelompok data tersebut peneliti menyediakan pertanyaan kepada informan (guru) tentang bagaimana cara ibu saat membuka pembelajaran, agar pembelajaran menyenangkan bagaimana cara ibu menarik perhatian siswa, apakah ibu sering memberikan motivasi sebelum melakukan pembelajaran. Berikut paparan datanya

“Dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan saya terlebih dahulu melakukan apersepsi seperti mengajak siswa untuk berdoa, bernyanyi, mengulang kembali pembelajaran sebelumnya. Setelah itu saya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik pada hari ini, hal ini dilakukan agar mereka mengerti apa yang akan mereka ketahui dan apa manfaat dari mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan”. WK

“Sebelum saya mengajar saya juga terlebih dahulu mengajarkan satu lagu yang berhubungan dengan materi sehingga peserta didik tertarik untuk belajar dan membuat peserta didik semakin semangat”. WK

“Saat melaksanakan pembelajaran saya sering memberikan motivasi kepada mereka agar memiliki niat untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan begitu proses pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik”. WK

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa informan utama sebelum

melakukan pembelajaran atau menyampaikan materi ajar terlebih dahulu mengajak siswa untuk mengingat kembali pembelajaran yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran tersebut”.

c. Kelompok Data Penyampaian Informasi

Data dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi seluruh informan yang untuk menjawab proposisi bahwa guru dalam menerapkan 8 indikator keterampilan dasar mengajar dari aspek penyampaian dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat ditangkap oleh peserta didik dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi. Untuk menjawab kelompok data tersebut peneliti menyediakan pertanyaan kepada informan (guru) tentang sumber belajar apakah yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, apakah ibu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, bagaimana cara yang ibu lakukan dalam penyampaian materi yang berbentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berikut paparan datanya.

“Dalam menyampaikan informasi pembelajaran ibu sebagai guru menggunakan berbagai sumber belajar untuk menyampaikan informasi pembelajaran yang luas kepada peserta didik. Sumber belajar tersebut yang paling utama adalah buku dan juga dapat dari internet, lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar, contoh sumber belajar dari internet yaitu video pembelajaran yang saya tampilkan di depan kelas fungsinya agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, kalau sumber belajar dari

lingkungan sekolah seperti mengenalkan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekolah “. WK

“Tergantung dari materi yang disampaikan dan pada umumnya saya selalu menggunakan metode diskusi, dan juga menggunakan metode tanya jawab seperti membentuk kelompok contohnya dalam mata pelajaran matematika saya membagi siswa ke beberapa kelompok dan membuat diskusi singkat sesuai dengan soal yang sudah diberikan. Jika materi yang disampaikan atau yang dipelajari membuat siswa bosan maka peneliti akan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti membuat game tetapi tidak terlepas dari materi yang disampaikan. Terkadang saya juga membuat Tanya jawab tentang materi yang dimana kelompok yang bias menjawab pertanyaan akan mendapatkan poin/nilai tambahan untuk kelompok tersebut”. WK

“Terkadang saya tidak terlalu memperhatikan keterampilan apa yang saya gunakan, Karen saya hanya melihat kondisi peserta didik saat di kelas meskipun begitu dalam menyampaikan informasi saya tentunya memperhatikan tingkat kesulitan materi yang saya sampaikan. Agar peserta didik menerima informasi dengan baik dan benar maka saya akan memberikan terlebih dahulu pembelajaran yang sederhana baru menuju ke arah pembelajaran yang kompleks. Dalam keterampilan mengajar yang saya gunakan jika dalam pengetahuan saya memberikan contoh atau menjelaskan materi , dari segi keterampilan saya meminta mereka untuk menjawab soal yang saya berikan kedepan secara satu persatu jika untuk pengetahuan saya tidak terlalu memikirkan keterampilan karena secara umum kompetensi capaian lebih terfokus pada keterampilan dan pengetahuan saja”. WK

Berdasarkan observasi peneliti

menemukan bahwa informan menggunakan berbagai sumber belajar seperti internet dan lingkungan sekitar, namun tetap menggunakan buku pegangan sebagai sumber utama dalam penyampaian materi.

d. Kelompok Data Tes

Data dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi seluruh informan untuk menjawab proposisi bahwa guru dalam menerapkan keterampilan mengajar dari aspek tes pelaksanaan, tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran dan penyampaian informasi berupa materi pelajaran. Untuk menjawab kelompok data tersebut peneliti menyediakan pertanyaan kepada informan (guru) tentang, bagaimana cara yang ibu lakukan dalam menyusun tes penilaian terhadap siswa, apa sajakah bentuk tes yang ibu gunakan dalam menemukan apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan, berikut paparannya.

“Cara yang saya gunakan dalam menyusun tes penilaian adalah ada 3 yang pertama penilaian sikap. Pelaksanaan penilaian sikap ditunjukkan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik didalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Disamping itu penilaian sikap dimaksudkan juga untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari siswa. Selanjutnya penilaian pengetahuan yang dimaksud dengan penilaian pengetahuan dalam panduan ini adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa

kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, dan selanjutnya adalah penilaian keterampilan, penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks keterampilan, sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, penilaian keterampilan tersebut meliputi ranah berpikir dan bertindak”. WK

“Bentuk tes yang saya gunakan sejauh ini yaitu tes tertulis dan lisan, untuk tes tertulis saya akan membuat soal tes uraian atau essay merupakan salah satu bentuk soal yang sering keluar dalam ujian siswa. Soal ini berbentuk pertanyaan yang jawabannya berupa penguraian, penjelasan, pemberian alasan, mendiskusikan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Untuk menjawab soal ini, siswa dituntut untuk menuliskan sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Hal ini dapat mengurangi resiko siswa menyontek, karena jawaban setiap siswa akan berbeda-beda sesuai bagaimana mereka menyampaikannya yang terpenting maksud dan tujuannya sama ke arah jawaban yang benar. Dan untuk tes lisan saya gunakan dalam bentuk Tanya jawab kepada siswa, contoh soal yang ditanyakan dalam tes lisan “apa saja tanggung jawab dan kewajiban yang kamu laksanakan disekolah maupun di rumah”. Dari kedua tes tersebut maka saya dapat menemukan bahwa apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, jika tujuan pembelajaran sudah tercapai maka saya akan melanjutkan ke pembelajaran selanjutnya dan jika memang belum mencapai pembelajaran tersebut saya akan memberi materi yang sama” WK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dipaparkan sebagai berikut: *Pertama*, Pelaksanaan keterampilan dasar mengajar guru dan keterampilan dasar yang sering digunakan dalam pembelajaran sebagian besar telah berjalan optimal. a) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran guru sudah melaksanakan kegiatan prensensi, apresepsi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. b) Guru sudah melaksanakan keterampilan bertanya dengan mengajukan pertanyaan sesuai materi dan pertanyaan humor untuk membuat kegiatan pembelajaran tidak tegang. c) Keterampilan menjelaskan sudah dilaksanakan guru dalam pembelajaran dengan menjelaskan materi dari yang termudah ke yang sulit. d) Guru sudah melaksanakan keterampilan mengajar perorangan dan diskusi kecil dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan model berkelompok. Sedangkan keterampilan dasar mengajar guru mengelola kelas, mengadakan variasi dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil masih kurang dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran pada kegiatan pembelajaran ke III dan IV keterampilan mengadakan variasi dan mengelola kelas belum dilaksanakan oleh guru. *Kedua*, Sejauh mana pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dilaksanakan, hasil temuan dari penelitian observasi keterampilan dasar mengajar guru dikategorikan sudah baik dalam kegiatan pembelajaran. a) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran pencapaian indikator sudah baik guru sudah melakukan kegiatan berdoa dan kegiatan tanya jawab. b) Keterampilan menjelaskan indikator sudah

baik dengan menjelaskan materi dengan mengakitkannya dengan kegiatan sehari-hari. c) Keterampilan bertanya indikator pencapaian guru sudah baik dengan mengajukan pertanyaan siapa yang mengacungkan jari lebih cept bisa menjawab. d) Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, dan memberi penguatan sudah baik, guru sudah melaksanakan indikator dalam keterampilan tersebut. Sedangkan keterampilan mengadakan variasi, mengelola kelas dan membimbing diskusi kelompok kecil indikator pencapaian guru masih kurang. *Ketiga*, Pada perencanaan proses pembelajaran guru terkadang tidak membuat rancangan proses pembelajaran sebelum proses pengajaran, dikarenakan menurut guru yang paling penting dalam pembelajaran yaitu ketercapaian materi mata pelajaran pada setiap semester.

DAFTAR RUJUKAN

- Abi, A. R., Juliana, Tanjung, D. S., & Tamba, G. R. F. 2023. *Analisis Komunikasi Pembelajaran Guru Kelas dengan Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar*. School Education Journal PGSD FIP Unimed, 13(2), 148–152.
- Mailani, E. 2015. *Penerapan Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Elementary School Journal PGSD FIP Unimed, 1(1), 8–11.
- Mailani, E. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Melalui Permainan Monopoli Pecahan*. Jurnal Handayani, 4(1), 1–14.
- Mailani, E., Simanihuruk, A., & Manurung, I. F. U. 2019. *Pengembangan Media Berbasis Interactive Audio Interaction (IAI) Bagi Mahasiswa PGSD Unimed*. Elementary School Journal PGSD FIP Unimed, 9(4), 290–299.

- Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Bandung: Fajar Interpratama Mandiri.
- Noor, J. 2017. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sigalingging, R., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. 2021. *Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar*. School Education Journal Pgsd Fip Unimed, 11(3), 263–268.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. 2019. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Multiple Intelligences berbasis Budaya Batak Angkola untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Education and Development, 7(4), 302–304.
- Sinaga, R., & Tanjung, D. S. 2019. *Efektifitas Penggunaan Interactive Educational Multimedia Learning Berbasis Teori Kognitif terhadap Dyslexic Student di Sekolah Dasar*. Jurnal Guru Kita, 3(4), 338–341.
- Sinurat, R., Tanjung, D. S., Anzelina, D., & Abi, A. R. 2021. *Analisis Cara Belajar Siswa Berprestasi Kelas IV di SDN 097376 Sippan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sekolah Dasar, 14(1), 28–37.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke 26)*. Bandung: Alfabeta (pp. 1–334).
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (3rd ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, D. S., & Juliana. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Elementary School Journal PGSD FIP Unimed, 12(1), 37–44.
- Tanjung, D. S., Mahulae, S., & Tumanggor, A. F. M. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia, 7(2), 145–154.
- Tanjung, D. S., Sembiring, R. K., & Habeahan, D. F. 2022. *Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Sekolah Dasar Medan*. School Education Journal PGSD Fip Unimed, 12(2), 176–184.
- Tarigan, A. P., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. 2020. *Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Kelas IV SDN 040549 Pebulan*. Jurnal Handayani, 11(2), 1–10.
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik*. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(4), 2294–2304.
- Zai, K., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. 2020. *The Effect of Inquiry Model on Students' Learning Outcomes on the Theme of "Benda-benda di sekitarku" at Grade V SDN 076713 Zuzundrao*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(6), 836–842.